

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP HUBUNGAN ANTARA KONFLIK KEPENTINGAN DAN KONSERVATISMA AKUNTANSI

Dina Rohana Kusumawati & Barbara Gunawan

E-mail : dinarohanakusumawati@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

The aim of this research is to examine the effect of interest conflict on accounting conservatism and the effect of company's financial distress on the positive relation between interest conflict and accounting conservatism. The sample of this research was extracted with purposive sampling method. The populations of this research are all of the manufacturing company, which are listed at Indonesian Stock Exchange (IDX). The 216 corporate financial statements were analyzed as a sample. The technique for examining hypothesis is simple regression analysis to examining the first hypothesis and Moderated Regression Analysis (MRA) to examining the second hypothesis by using SPSS 16.00 program. The results of the research show that: firstly, interest conflict has a significant positive effect on accounting conservatism. And the secondly, company's financial distress have a significant positive effect on the positive relation between interest conflict and accounting conservatism.

Keywords : *Accounting Conservatism, Interest Conflict, Company's Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Konservatisme (Suwardjono, 2005: 245) adalah sikap atau aliran (mahzab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini pada akuntansi adalah menghasilkan angka-angka laba dan aset yang cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang yang cenderung tinggi. Kecenderungan itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan

serta mempercepat pengakuan biaya (Ahmad, 2007).

Konservatisme akuntansi merupakan hal yang kontroversial. Menurut Ahmad (2007), perkembangan yang terjadi menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Kontroversi tersebut dipicu karena adanya dua anggapan bahwa konsep konservatisme dapat memunculkan konflik dan mengurangi kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan tersebut terjadi karena investor berusaha mengambil keuntungan dari dana kreditor melalui pembayaran deviden yang tinggi, transfer aktiva, perolehan aktiva, dan penggantian

aktiva. Sementara itu, pihak kreditor mempunyai kepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan menghasilkan keuntungan bagi dirinya di masa mendatang (Ahmad, 2007). Oleh karena itu, pihak kreditor lebih menghendaki pelaporan keuangan yang konservatif dimana dana yang dimilikinya diakui lebih cepat.

Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Ratna, 2004). Penentuan keputusan penggunaan prinsip akuntansi konservatisme oleh seorang manajer dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-tersebut antara lain: Auditor switching (Krishnan, 1994), konflik kepentingan antara *bondholder* dan *shareholder* (Ahmed *et al.*, 2000; Dahlia, 2004; Ahmad, 2007), tingkat kesulitan keuangan perusahaan (Eko, 2005), struktur kepemilikan perusahaan, *leverage* perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (Fika, 2007), dan nilai perusahaan (Narsika, 2008).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengidentifikasi pengaruh variabel tertentu terhadap konservatisme kecuali penelitian Ahmad (2007) yang kemudian melanjutkan penelitian dengan variabel moderasi. Penelitian tersebut membahas pengaruh variabel moderasi risiko litigasi dan tipe strategi perusahaan terhadap hubungan konflik kepentingan dengan konservatisme akuntansi.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti bermaksud mereplikasi penelitian

Ahmad (2007). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada periode sampel yang digunakan, pengukuran konservatisme, penggantian variabel moderasi berdasarkan penelitian Eko (2005), yaitu tingkat kesulitan keuangan perusahaan dan penggunaan sampel yang berdasarkan pertimbangan kualitas auditor. Selain itu, peneliti juga melengkapi penelitian sebelumnya dengan melakukan uji asumsi klasik yang pada penelitian sebelumnya tidak dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Apakah konflik kepentingan antara kreditor dan investor berpengaruh positif terhadap kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi?
- (2) Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- (1) Untuk menguji apakah konflik kepentingan antara kreditor dan investor berpengaruh positif terhadap kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi.
- (2) Untuk menguji apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik

kepentingan dan konservatisme akuntansi.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

- (1) Bidang Akademik
 - a. Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris dan pengetahuan mengenai pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme akuntansi serta pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.
 - b. Sebagai salah satu acuan yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian di masa yang akan datang, khususnya penelitian-penelitian akuntansi berbasis keuangan dan pasar modal.
- (2) Bidang Praktik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang pengaruh dan alasan diterapkannya konservatisme di suatu perusahaan.
 - b. Sebagai pertimbangan dalam penerapan kebijakan penggunaan prinsip konservatisme akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

LANDASAN TEORI

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan konsep penting dalam pelaporan keuangan perusahaan, yaitu merupakan suatu konsep yang dinilai sebagai sikap

yang dilakukan dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Meskipun demikian, menurut Lodovicus (2008), tidak ada satupun definisi yang bersifat otoritatif dalam literatur akuntansi. Lodovicus (2008) memaparkan berbagai definisi konservatisme akuntansi, salah satunya menurut *The Financial Accounting Standards Board* (FASB) yang menggambarkan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian untuk menjamin bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis tersebut dikendalikan dengan baik. Pengertian tersebut dinilai masih samar dan tidak menggambarkan bagaimana akuntan sesungguhnya dalam menghadapi konservatisme. Penilaian tersebut terjawab oleh definisi yang digambarkan oleh Pratiwi (2006) yang menyebutkan bahwa konservatisme merupakan sifat yang dimiliki oleh akuntan untuk bersikap hati-hati (*prudence*) dalam pengakuan suatu kejadian ekonomi.

Menurut Hendriksen (1992) dalam Dwi (2007), konsep konservatisme diartikan melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan, serta melaporkan informasi akuntansi yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban. Tetapi, definisi tersebut masih mengabaikan dimensi waktu pelaporan. Pelaporan konservatif dalam satu periode mengimplikasikan pelaporan nonkonservatif dalam beberapa periode berikutnya (Lodovicus, 2008). Hal serupa diungkapkan oleh Watts (2003a) yaitu bahwa konsekuensi dari penggunaan konservatisme akuntansi adalah terdapatnya *understatement* terhadap laba masa

kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba perioda yang akan datang sebagai akibat *understatement* perioda sebelumnya.

Kritik terhadap konservatisme akuntansi menyebutkan bahwa penggunaan konservatisme akuntansi menimbulkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan realita. Menurut Ratna (2004) metoda konservatif dianggap kurang berkualitas, tidak relevan, dan tidak bermanfaat karena laporan keuangan yang disusun dengan metoda konservatif tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. (Monahan, 1999 dalam Mayangsari dan Wilopo, 2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi, maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias. Hal tersebut menyebabkan pengguna laporan keuangan tidak dapat menjadikan laporan tersebut untuk menganalisis risiko perusahaan (Dahlia, 2004)

Pada sisi lain, banyak penelitian yang mengungkapkan manfaat prinsip konservatisme. Berdasarkan Mayangsari dan Wilopo (2002), laporan keuangan yang konservatif dapat digunakan untuk memprediksi kondisi laba perusahaan pada masa mendatang atau laba yang konservatif. Laba konservatif mencerminkan yang berkualitas (Ratna, 2004). Menurut Dahlia (2004), konservatisme membantu pengguna laporan keuangan seperti investor dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* dan menurut Yuanita (2007), konsep tersebut juga dapat mengurangi sikap oportunistis manajer.

Penggunaan praktik konsep konservatisme suatu perusahaan dipengaruhi

oleh beberapa faktor. Watts (2003) menyatakan bahwa beberapa alternatif yang mempengaruhi adanya konservatisme, yaitu *contracting*, *shareholder litigation*, *taxation and accounting regulation*. Penelitian lebih lanjut dilakukan dan memperoleh hasil bahwa konflik kepentingan (Ahmed *et al.*, 2000; Dahlia, 2004; Ahmad, 2007), tingkat kesulitan keuangan perusahaan (Eko, 2005), asimetri informasi (Ryan dan Ross, 2007), ukuran perusahaan (Fika, 2007), *growth* (Yuanita, 2007) dan nilai perusahaan (Narsika, 2008) berpengaruh positif terhadap penggunaan metoda konservatisme akuntansi.

Konflik Kepentingan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan bertujuan untuk memberi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pengguna-pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sangat bermacam, mulai dari pihak ekstern hingga pihak intern perusahaan. Kepentingan dari berbagai pihak tersebut juga beragam. Dengan adanya berbagai pihak dengan kepentingan masing-masing, dimungkinkan terjadinya konflik kepentingan antarpengguna laporan keuangan. Adapun konflik kepentingan yang kerap kali menjadi isu adalah konflik kepentingan antara investor dan kreditor. Konflik kepentingan dua pihak tersebut dapat ditimbulkan oleh beberapa hal, yaitu masalah penggantian aktiva, masalah *underinvestment*, kebijakan deviden, dan masalah penerbitan hutang baru (Dahlia, 2004). Di seputar kebijakan deviden, Dahlia (2004) berargumen bahwa konflik investor dan kreditor

disebabkan karena adanya pembayaran deviden kas dalam jumlah besar akan mengurangi aktiva yang tersedia untuk kreditor

Manajer merupakan pihak manajemen yang mengelola. Dalam hal ini, manajer menyediakan informasi bagi pengguna laporan keuangan yaitu diantaranya adalah investor dan kreditor. Keadaan seperti ini dapat memicu timbulnya asimetri informasi (*information asymmetry*). Yaitu suatu kondisi di mana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak investor dan kreditor pada umumnya sebagai pengguna informasi (Arief, 2006).

Menurut Scott (2000) dalam Arief (2006), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. *Adverse selection*, yaitu bahwa para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan investor pihak luar. Dan fakta yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham. *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang

terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri. Dalam hal ini, investor melalui manajernya, dapat menggunakan sumberdaya perusahaan untuk kepentingan dirinya dan untuk mentransfer keuntungan dari pihak kreditor (Ahmad, 2007).

Smith and Warner; Healy and Palepu dalam Dahlia (2004) menyatakan bahwa kreditor juga dapat mengantisipasi terjadinya pembayaran deviden terlalu tinggi kepada investor dengan cara memasukkan restriksi atas kebijakan deviden di dalam kontrak hutang.. Kalay dalam Dahlia (2004) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan dua jenis restriksi deviden pada saat membuat kontrak hutang publik, yaitu restriksi langsung dan restriksi tidak langsung. Restriksi langsung adalah pembatasan jumlah maksimum deviden berdasarkan jumlah laba atau *retained earning* (Begley dalam Dahlia, 2004). Restriksi tidak langsung adalah pembatasan deviden secara tidak langsung dengan cara menetapkan besar rasio pada neraca yang harus dipertahankan oleh perusahaan (Dahlia, 2004).

Dalam hal ini, metode pengukuran akuntansi sangat berperan penting karena metode yang digunakan akan mempengaruhi laba dan aktiva dalam laporan keuangan.

Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kegagalan manajer dalam mengelola suatu perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan yang disajikan. Manajer yang mengalami kegagalan dalam mengelola perusahaan akan

ditunjukkan dengan kondisi keuangan yang buruk, dan kondisi tersebut mencerminkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan yang tinggi. Ancaman tersebut dapat mendorong seorang manajer untuk mengatur penyajian laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak yang terkait termasuk para pemegang saham dan kreditor.

Eko (2005) dalam penelitiannya menghasilkan pengaruh positif tingkat kesulitan keuangan terhadap pemilihan metoda konservatisme oleh manajer. Teori *signaling* menyatakan bahwa dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor.

PENELITIAN SEBELUMNYA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Konservatisme Akuntansi dan Konflik Kepentingan

Penelitian sebelumnya (Ahmad, 2007) telah mengidentifikasi bahwa semakin tinggi intensitas konflik kepentingan, maka semakin tinggi kecenderungan penerapan metode akuntansi yang konservatif. Penelitian tersebut telah mendukung penelitian Ahmed *et al.* (2000) yang menyatakan bahwa konflik kepentingan berpengaruh terhadap konservatisme, namun konflik yang dimaksudkan masih bersifat parsial dan lebih ditekankan pada konflik kebijakan deviden. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2004) yang menyimpulkan hasil bahwa konser-

vatisma berperan dalam perusahaan yang menghadapi konflik *bondholders-shareholders* seputar kebijakan deviden yang timbul pada perusahaan yang memiliki hutang obligasi dan menerbitkan saham.

Dahlia (2004) menyatakan bahwa pengukuran akuntansi sangat berperan penting dalam restriksi kebijakan deviden yang tertera dalam kontrak hutang karena metoda akuntansi yang digunakan oleh perusahaan sangat mempengaruhi laba dan aktiva dalam laporan keuangan. Motif pemilihan metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif. Gaver *et al.* dalam Dahlia (2004) menyatakan bahwa pilihan metoda akuntansi lebih karena adanya keinginan manajemen untuk melakukan *earning management* yang antara lain dimotivasi oleh faktor kompensasi.

Kemungkinan perusahaan melakukan *earning management* yang dapat mempengaruhi jumlah laba dan aktiva, dapat diminimalisir dengan menerapkan kebijakan akuntansi konservatif (Dahlia, 2004). Menurut Ratna (2004), penelitian empiris di Indonesia mendukung hipotesa bahwa terdapat hubungan antara akrual diskresional (yang menjadi proksi *earning management*) dan konservatisme laporan keuangan. Selain itu, menurut Mayangsari dan Wilopo (2002), semakin konservatif metoda yang digunakan oleh suatu perusahaan maka semakin kecil kecenderungan pihak manajemen melakukan *earning management*.

Dahlia (2004) juga menyatakan bahwa konservatisme akan membatasi *opportunistic payment* kepada manajer (dalam bentuk bonus) dan juga kepada pihak lain seperti investor (dalam bentuk

deviden). Dengan demikian, penggunaan akuntansi konservatif akan membuat semakin kecil kemungkinan adanya pembayaran deviden yang terlalu tinggi kepada investor.

Dari teori dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Konflik kepentingan antara kreditor dan investor berpengaruh positif terhadap kecenderungan diterapkannya konservatisme akuntansi.

Konservatisme Akuntansi, Konflik Kepentingan dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan pada suatu perusahaan tergantung dari bagaimana manajer mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Konflik kepentingan merupakan salah satu masalah yang harus dihadapi manajer dalam suatu perusahaan. Eko (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi kesulitan keuangan yang dihadapi suatu perusahaan, maka semakin tinggi intensitas konflik kepentingan di dalamnya. Untuk meminimalisir konflik yang terjadi dalam perusahaan, manajer terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat mengakomodasi kepentingan pihak pengguna laporan keuangan diantaranya investor dan kreditor. Untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajer perlu untuk mengatur tingkat konservatisme perusahaan (Eko, 2005).

Teori *signaling* menyatakan bahwa dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan

kreditor. Oleh karena itu, dalam dalam perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat (Eko, 2005)

Dari teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat kesulitan keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Objek/ Subyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan pemanufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 1998-2006.

Data dan Pemilihan Sampel

Data penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 1998-2006 yang dipublikasikan dan tersedia di *database* Pojok BEI UMY, Pojok BEI UII dan Pusat Data Pasar Modal FE UGM.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- (1) Termasuk dalam *Indonesian Capital Market Directory* selama 9 tahun yakni mulai tahun 1998-2006.
- (2) Memiliki akhir tahun fiskal 31 Desember dan laporan keuangan auditan.
- (3) Memiliki kelengkapan laporan keuangan dari tahun 1998-2006.
- (4) Diaudit oleh auditor ternama di Indonesia atau termasuk dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) International (Big Four).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan penelusuran secara manual maupun dengan komputer. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari *database* Pojok BEI UMY, Pojok BEI UII dan Pusat Data Pasar Modal FE UGM.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan variabel dependen penelitian. Konservatisme diukur menggunakan akrual, yaitu selisih antara *net income* dan *cash flow*. *Net income* yang digunakan adalah *net income* sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan *cash flow* yang digunakan adalah *cash flow* operasional. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif (Givoly dan

Hyan 2002). Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Penelitian ini menggunakan akrual sebagai proksi konservatisme. Rumus dari proksi konservatisme ini adalah sebagai berikut:

$$CONACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

dimana:

$$CONACC_{it} = \text{tingkat konservatisme}$$

NI_{it} = *net income* sebelum *extraordinary item* ditambah depresiasi dan amortisasi
 CFO_{it} = *cash flow* dari kegiatan operasi

Hasil perhitungan CONACC tersebut dikalikan dengan -1 sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC (Dahlia, 2004)

Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan merupakan variabel independen penelitian. Konflik kepentingan merupakan gambaran konflik yang terjadi antara kreditor dan investor. Proksi yang digunakan untuk mengukur konflik tersebut mengacu pada Ahmed, *et al.* yakni terdiri atas tiga proksi: *operating uncertainty*, *level of dividend*, dan *leverage*. *Operarating uncertainty* diukur berdasarkan standar deviasi dari *Return of Assets* (STDROA). *Level of dividend* diukur berdasarkan persentase deviden dari aset. Sedang untuk *leverage* diukur dengan rasio kewajiban jangka panjang berdasarkan aset (Ahmed *et al.*, 2002). Pengukuran konflik kepentingan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Ahmad (2007), yaitu dengan melakukan analisis faktor terhadap ketiga proksi tersebut.

Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Tingkat kesulitan keuangan perusahaan merupakan variabel moderasi penelitian. Penelitian ini mengukur kondisi keuangan perusahaan berdasarkan analisis kebangkrutan yang dikembangkan oleh Newton dalam Niken dan Yanti (2006) dengan persamaan:

$$Z = 0,717 X1 + 0,847 X2 + 3,107 X3 + 0,6 X4 + 0,998 X5$$

Dimana:

- X1 = (aktiva lancar – hutang lancar) / Total aktiva
- X2 = laba yang ditahan / total aset
- X3 = laba sebelum bunga dan pajak / total aset
- X4 = nilai pasar saham biasa dan preferensi / nilai buku total hutang
- X5 = penjualan / total aset

Jika nilai Zi perusahaan Z-score < 1,2, maka kemungkinan bangkrut tinggi atau tingkat kesulitan keuangan perusahaan tinggi. Nilai Zi perusahaan Z-score >2,90, maka kemungkinan bangkrut rendah atau tingkat kesulitan keuangan perusahaan rendah. Nilai Zi perusahaan 1,20 < Z-score < 2,90, maka perusahaan berada dalam kondisi yang kemungkinan bangkrut (Rizal, 2005)

Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 16.00. Teknik pengujian data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. Model regresi dalam penelitian ini signifikan apabila model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi. Asumsi tersebut dapat dipenuhi apabila data penelitian berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas, tidak terdapat

heterokedasitas dan tidak terdapat autokorelasi antara variabel bebas (variabel independen).

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik kepentingan serta pengaruh kesulitan keuangan perusahaan terhadap hubungan tersebut dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk hipotesis kedua.

Adapun penelitian ini menggunakan dua model regresi yang dikembangkan dari penelitian serupa yang dilakukan Ahmad (2007). *Pertama*, model yang digunakan untuk menguji pengaruh konflik kepentingan terhadap konservatisme. *Kedua*, model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel moderasi yakni tingkat kesulitan perusahaan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme. Tahapan model analisisnya sebagai berikut:

Model (1) : $KON_{it} = \beta_0 + \beta_1 KONFL_{it} + e_i$

Model (2) : $KON_{it} = \beta_0 + \beta_1 KONFL_{it} + \beta_2 TKK_{it} + \beta_3 KONFL * TKK_{it} + e_i$

Dimana:

- KON = Konservatisme akuntansi
- KONFL = Konflik kepentingan
- TKK = Tingkat kesulitan keuangan perusahaan
- KONFL*TKK= Interaksi antara konflik kepentingan dengan

tingkat kesulitan
keuangan perusahaan

Hipotesis H1 diuji dengan menguji signifikansi koefisien β_1 pada model 1. Hipotesis H1 diterima jika nilai signifikansi t lebih kecil dari α yang ditetapkan yaitu 0,05, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 1,980. Dan untuk penerimaan hipotesis H2, didasarkan pada nilai koefisien interaksi antar variabel yang bersangkutan (β_3), yaitu nilai t hitung lebih besar dari 1,980 dan nilai probabilitas lebih kecil dari α (α) = 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek/ Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 1998-2006. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 24 perusahaan dengan data observasi 216 yang diperoleh dengan metode *pusposive sampling*.

Hasil Pengukuran Konflik Kepentingan

Tahapan dalam melakukan analisis mengikuti tahapan analisis faktor yang digunakan Hair *et al.* (1995) dalam Ahmad (2007) khususnya yang menggunakan pendekatan *component factor analysis*. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan satu ukuran variabel

dari komposit berbagai ukuran (Ahmad, 2007). Tahapan pertama dalam pengujian ini adalah menaksir signifikansi keseluruhan matrik korelasi dengan menggunakan *Barlett's Test of Sphericity*. Korelasi keseluruhan matrik set variabel harus signifikan dan besarnya *measure of sampling adequacy* (MSA) harus bernilai minimal 0,50. Langkah yang kedua yaitu menghitung faktor matrik dan memilih jumlah faktor yang akan dipertahankan. Faktor yang dipilih sebagai wakil adalah faktor yang mempunyai *eigenvalue* sama dengan atau lebih besar dari satu (Hair *et al.*, 1995 dalam Ahmad, 2007) dan memiliki nilai *factor loading* tertinggi (Imam, 2007: 272).

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif yang akan memberikan gambaran umum perusahaan dapat dilihat pada tabel 1. Tabel 1 memperlihatkan rata-rata nilai konservatisme (KON) sebesar 0,10429 dengan standar deviasi 0,043079. Menurut Dahlia (2004), hal ini menunjukkan bahwa perusahaan secara umum melakukan praktik konservatisme akuntansi (nilai konservatisme sudah dikalikan -1). Rata-rata nilai konflik kepentingan (KONFL) sebesar 0,15557; hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel secara umum mengalami konflik kepentingan yang relatif rendah. Nilai rata-rata tingkat kesulitan keuangan (TKK) sebesar 2,12221; hal ini menunjukkan perusahaan dalam sampel tingkat kesulitan keuangan yang sedang karena nilai rata-rata menunjukkan nilai diantara 1,20 dan 2,90.

Uji Kualitas Data

Uji Normalitas

Normalitas data diuji dengan menggunakan metode uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2. Data normal terjadi pada saat sampel sebanyak 155 perusahaan. Pada tabel 2 dapat dilihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari *understandised residual* pada kedua persamaan regresi masing-masing sebesar 0,951 dan 0,440 lebih besar dari α (0,05); maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas data untuk setiap variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari Tabel 3. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat nilai VIF untuk semua variabel berada di bawah nilai 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dengan demikian dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Ringkasan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser disajikan dalam tabel 4. Hasil perhitungan tabel 4 menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (*ABSRES_2*). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya yang lebih besar dari α (0,05); maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dua tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat dari tabel 5. Berdasarkan tabel 5 terlihat hasil perhitungan model regresi 1, nilai *dw* sebesar 2,013. Nilai batas bawah (*dl*) dan batas atas (*du*) untuk $n=216$ dengan satu variabel independen adalah $dl = 1,758$ dan $du = 1,778$. Dengan demikian nilai *dw* terletak antara *du* (1,778) dan $4 - du$ (2,222). Untuk hasil perhitungan model regresi 2, nilai *dw* sebesar 1,968. Nilai batas bawah (*dl*) dan batas atas (*du*) untuk $n=216$ dengan tiga variabel independen adalah $dl = 1,738$ dan $du = 1,799$. Hasil-hasil tersebut menyatakan bahwa dalam kedua model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel konflik kepentingan (*KONFL*) sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi (*KON*) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 6 hasil pengujian menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi konflik kepentingan bertanda positif yang ditunjukkan dengan β (0,364) dengan nilai sig sebesar 0,000. Nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H_1 yang menyatakan konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dapat diterima.

Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan cara melakukan regresi variabel konflik kepentingan (*KONFL*), tingkat kesulitan keuangan perusahaan (*TKK*), dan moderat (*KONFL*TKK*) sebagai variabel

independen dan konservatisme akuntansi (KON) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan tabel 7 hasil pengujian menunjukkan bahwa tanda koefisien regresi moderat bertanda positif yang ditunjukkan dengan β (0,120) dan dengan nilai sig sebesar 0,010. Nilai sig tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Dengan demikian H2 yang menyatakan tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap hubungan konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi diterima.

Pembahasan

Hipotesis 1 dalam penelitian ini berhasil diterima, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil regresi lebih kecil dari α (0,05), yaitu sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti konflik kepentingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat konflik yang terjadi pada suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut semakin konservatif. Hasil ini konsisten dengan penelitian Ahmad (2007). Demikian juga dengan penelitian-penelitian sebelumnya oleh Ahmed *et al.* (2000) dan Dahlia (2004). Dahlia (2004) menyatakan bahwa konflik kepentingan yang dimaksud adalah konflik kepentingan antara investor dan kreditor di seputar kebijakan deviden. Kebijakan dalam pembagian deviden yang tinggi akan menyebabkan terjadinya transfer kekayaan kreditor kepada investor. Hal tersebut membuat kreditor sebagai pemilik klaim atas aktiva-aktiva perusahaan semakin mendukung akuntansi yang konservatif dimana dana yang dimilikinya diakui lebih cepat.

Sehingga semakin tinggi intensitas konflik yang terjadi antara investor dan kreditor, maka semakin tinggi pula kecenderungan penerapan konservatisme akuntansi.

Hipotesis 2 pada penelitian ini berhasil diterima, ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil regresi lebih kecil dari α (0,05), yaitu sebesar 0,010 dan koefisien regresi bernilai positif. Hal ini berarti tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko (2005) bahwa untuk menyajikan laporan keuangan yang baik, manajer terdorong untuk mengatur tingkat konservatisme perusahaan. Dalam hal tersebut manajer mempertimbangkan masalah konflik kepentingan yang juga merupakan variabel yang mempengaruhi tingkat konservatisme yang diterapkan. Teori *signaling* menyatakan bahwa dalam kondisi keuangan yang bermasalah, manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditor. Oleh karena itu, dalam perusahaan yang memiliki tingkat kesulitan keuangan yang tinggi, hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi semakin kuat.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan dua model regresi dengan sampel

sebanyak 24 perusahaan dengan data observasi sebanyak 216 selama periode penelitian tahun 1998 sampai 2006 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Konflik kepentingan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, semakin tinggi intensitas konflik kepentingan suatu perusahaan maka semakin konservatif pula laporan keuangan yang disajikan.
- (2) Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap hubungan positif antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan, maka semakin kuat pula hubungan antara konflik kepentingan dan konservatisme akuntansi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh hasil yang lebih baik adalah:

- (1) Penelitian selanjutnya perlu menggunakan metode pengukuran konservatisme selain Givoly dan Hyan (2002).
- (2) Penelitian selanjutnya perlu mengukur variabel konflik kepentingan tanpa menggunakan analisis faktor.
- (3) Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi secara umum dalam mengambil periode sampel yang digunakan agar tidak terdapat

adanya nilai-nilai yang ekstrim dalam pengukuran variabelnya.

- (4) Penelitian selanjutnya perlu meneliti potensi konflik kepentingan lain selain konflik antara investor dan kreditor. Misalnya dengan pihak manajemen perusahaan.

Keterbatasan

- (1) Data yang digunakan masih terdapat data ekstrim karena pada tahun 1998 sampai 2002 dampak krisis ekonomi di Indonesia masih sangat terasa.
- (2) Jenis industri yang digunakan sebagai sampel hanya berasal dari jenis industri manufaktur saja, sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan-perusahaan dari jenis industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAA, Ratna Dewi., 2003. "Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap Earnings Response Coefficient", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI*
- Ahmad, J., 2007, "Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*
- Ahmed, AS., B. Billing., M.S. Haris, and R.M. Morton., 2002, "The Role of Accounting Conservatism in Mitigating Bondholder-Shareholder

- Conflicts over Dividend Policy and in Reducing Debt Costs*", *The Accounting Review* Vol 77 No. 4 pp. 867-890
- Dahlia, S., 2004, Hubungan antara Konservatisme Akuntansi dengan Konflik Bondholder-Shareholder Seputar Kebijakan Dividen dan Peringkat Obligasi Perusahaan. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi IV*, Denpasar
- Dwi, Yana, A., 2007, "Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi oleh Good Corporate Governance", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi X*
- Eko, Widodo, Lo., "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII*
- Fika, Rahmatiya., 2007, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif", *Skripsi*, Strata 1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Hamid, H.A., 2000. "Studi terhadap Pengukuran Kinerja Akuntansi Perusahaan Prospektor dan Defender, dan Hubungannya dengan Harga Saham", *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi II*
- Imam, Ghozali., 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Krishnan, Jagan., "Auditor Switching and Conservatism", *The Accounting Review*, Vol. 69, No. 1, January 1994, pp. 200-215
- LaFond, R. and Watts., Ross L., "The Information Role of Conservatism", *Social Science Research Network*
- Lodovicus, Lasdi., "Determinan Konservatisme Akuntansi", *The 2nd National Convergence Unika Widya Mandala Surabaya*
- Luciana, S. A., 2006 "Pengujian Size Hypothesis dan Debt/Equity Hypothesis yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan dengan Tehnik Analisis Multinomial Logit", *Jurnal Bisnis dan Akuntansi: 7-21*
- Narsika, Zudiahmi., "Pengaruh Moderasi Good Corporate Governance terhadap Hubungan Konservatisme Akuntansi dengan Nilai Perusahaan", *Skripsi*, Strata 1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Muh. Arief, Ujiyantho., 2006, "Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan Dalam Hubungan Keagenan, www.freewebs.com/stiemuhpekl

- Pratiwi, Budiharta., 2006, "Perbandingan antara Konservatisme Pengukuran Laba berdasarkan Standar Akuntansi di Indonesia dengan UUS GAAP, *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, Vol. 5 No. 2, November 2006
- Rizal, Yaya., 2005, "Analisis Kebangkrutan, *Analisis Informasi Keuangan*, Department of Accounting University of Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Sekar, Mayangsari. dan Wilopo., 2002. "Konservatisme Akuntansi, Value Relevance And Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham and Ohlson (1996)", *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5, No. 3 (September): 291-310
- Suardjono., 2006, "*Teori Akuntansi-Perekayasaan Laporan Keuangan*", Edisi Ketiga, Cetakan Kedua, BPFE, Yogyakarta
- Watts, L, Ross., 2002. "Conservatism in Accounting", *Simon School of Business Working Paper No. FR 02-21*
- Yuanita, Ryandini., 2007, "Analisis Penggunaan Akuntansi Konservatif", *Skripsi*, Strata 1, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- www.idx.co.id
- www.ssrn.com

LAMPIRAN

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
KON	-2,974	5,308	0,10429	0,043079
KONFL	-6,183	0,690	0,15557	0,567576
TKK	-1,330	4,838	2,12221	1,123090

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

Model	N	Nilai Asym. Sig. (2-tailed)	Hasil
KONFL terhadap KON	155	0,951	Normal
KONFL*TKK terhadap KON	155	0,440	Normal

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Toleransi	VIF	Kesimpulan
KONFL*TKK terhadap KON			
KONFL	0,710	1,080	Tidak terjadi multikolinearitas
TKK	0,993	9,260	Tidak terjadi multikolinearitas
KONFL*TKK	0,706	9,025	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.	Kesimpulan
KONFL terhadap ABSRES_2			
KONFL	-1,175	0,241	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KONFL*TKK terhadap ABSRES_2			
KONFL	1,176	0,241	Tidak terjadi heteroskedastisitas
TKK	-1,156	0,249	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KONFL*TKK	0,251	0,802	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>du</i>	<i>4-du</i>	<i>dw</i>	Kesimpulan
KONFL terhadap KON	1,778	2,222	2,013	Tdk tjd autokorelasi
KONFL*TKK terhadap KON	1,799	2,201	1,968	Tdk tjd autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data

TABEL 6
Ringkasan Hasil Regresi Konflik Kepentingan terhadap Konservatisme

Variabel	Koef. Regresi	Prob (t-stat)	Keterangan
Konstanta	0,048	0,262	Signifikan
KONFL	0,364	0,000	
R ²	0,103		
F Statistic	25,556		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber: Hasil Analisis Data

TABEL 7
Ringkasan Hasil Regresi Konflik Kepentingan, Tingkat Kesulitan
Keuangan Perusahaan dan Moderat terhadap Konservatisme

Variabel	Koef. Regresi	Prob (t-stat)	Keterangan
Konstanta	0,235	0,007	
KONFL	0,247	0,003	
TKK	-0,098	0,006	
KONFL*TKK	0,120	0,010	Signifikan
R ²	0,157		
F Statistic	14,349		
Prob (F-stat)	0,000		

Sumber: Hasil Analisis Data